

LAPORAN/USUL2 P.P.N.GULA SINDANGLAUT DALAM RAPAT "PENGAMANAN
PRODUCTIE" 27 APRIL 1964.

TANAMAN:

- I. Persewaan/penjerahan tanah.
- II. Pengairan.
- III. Kultur teknik/pengupahan.
- IV. Kesamanan tebu.
- V. Hama/penjakit.
- VI. Tebangan.
- VII. Lain2.

I. Persewaan/penjerahan tanah;

1. Pabrik gula supaya didengar dan turut menentukan djumlah areaal pada tiap tahunnja (target areaal).
Hal ini mengingat akan situasi pengairan, keadaan tanah, dsb.
2. Mengenai persewaannya sendiri pada umumnya di pg.Sdu.tidak di dapati/temui kesulitan.
3. Untuk mendjamin penjerahan tanah jg.tjepat, maka penanaman tanah dengan palawidja/padi oleh rakjat harus benar2 ditertibkan, dengan dasar perhitungan, pada bulan April tanaman telah dapat dipanen untuk diserahkan pada pabrik (rayon).
Hal ini tidak bisa dilepaskan dari pada persoalan2 pengairan, jang akan dibahas di punt II.

II. Pengairan;

Pengairan bagi pg.Sindanglaut merupakan soal jang sangat penting dan menentukan, sebagai salah satu sjarat mutlak guna mentjapai peningkatan produksi tebu/gula.

Djustru keadaan air irigasi ini adalah sangat kurang dalam kenjataannya dari djumlah jang diperlukan, keadaan mana tertjermin dari djumlah pompa jang begitu besar, jaitu : 22 (dua puluh dua) jg.bekerdja semua, selama musim kemarau, dengan kekuatan antara 5 dan 60 PK tiap pompanja, untuk luas + 435 ha. sedangkan dalam musim hudjan sadja, 3(tiga) pompa terpaksa didjalankan untuk memenuhi permintaan desa, guna mengairi sawah2.

Guna mengamankan produksi tebu, pada umumnya, maka mengenai pengairan ini, diadakan hal2 jang berikut :

1. Agar reboisasi segera didjalankan, di gunung2 jang kini telah mendjadi "gundul", jang a.l. disebabkan oleh penebangan2 pohon2 setjara liar.
2. Segera dilakukan perbaikan waduk2, saluran2 dan pintu2 air.
Saluran2 jang tak dalam keadaan baik, banjak botjoran2, dsb.menjebabkan hilangnya djumlah air tak terkirakan, sedangkan, meski tidak ada botjoran pun sebenarnya sudah kurang djumlehnja.

3. Segera diperbaiki veld wadoeks (diperdalam), dan ditertibkan pengu-
nannya. Djangan misalnja dipakai sebagai empang untuk memelihara ikan dsb.
4. Segera dilakukan penertiban/tindakan terhadap bendungan2 liar.
Terutama ini di daerah "atas".

Oleh adanja bendungan2 liar ini, maka djumlah2 air jang sudah direntja-
nakan/perhitungkan bagi tanah2 tanaman tebu (dan djuga tanaman lainnja)
jang terletak di daerah "bawah" mendjadi berantakan dan tak ada artinja,
karena djumlah air dalam djumlah jang besar "hilang" di djalan.
Ini merupakan tantangan/kewadajiban kita bersama jang sudah selajaknja
segera dibereskan.

5. Late padi aanplant.

Tanah2 bekas tebu (ratoon), jang mestinja ditanami menurut urutan :

palawidja

padi

palawidja

dirubah oleh petani sendiri, dengan (mendjadi) :

palawidja

palawidja

padi

sehingga mengakibatkan timbulnja apa jang disebut "late padi aanplant",
jaitu pada bulan2 Mei/Juni menanam padi, jang berarti memerlukan banjak
sekali air, jang mestinja untuk tanaman tebu (dan palawidja).

Oleh hal ini maka, debiet air jang sudah kurang itu, mendjadi lebih
kurang lagi. Tanaman tebu muda jang memerlukan banjak air pada waktu itu,
djuga bagi pembukaan tanah, mendjadi menderita, malah pembukaan tanah
pun diperhambat karenanja.

6. Berhubungan dengan djumlah (keperluan) air ini, djuga agar ditertibkan
jang mestinja harus ditanam djenis padi dengan umur pendek djangan ditanam
padi dalam.
7. Penertiban djumlah luas penanaman padi gadu di daerah Kuningan perlu
dilakukan. Daerah ini, jang merupakan daerah "atas" atau daerah sumber air
bagi Sindanglaut, kalau tidak diawasi djumlah penanaman padi gadunja,
bisa menimbulkan kesulitan besar bagi daerah Sdu., sebagai akibat dari
lebih dikurangnya djumlah air untuk Sindanglaut, jaitu dipakai untuk
mengairi padi gadu tsb.
8. Cultuur regeling agar diadakan dan didjalankan dengan konsekwen.
Terutama pada saat2 ini, dimana djumlah air di sungai2, maupun wadoek
djauh lebih sedikit d/p mestinja (keadaan normal), cultuur regeling
harus lebih keras lagi didjalankan setjara konsekwen. (punt 7 sebenarnja
termasuk dalam punt ini).
9. Glebagsysteem dalam soal pengairan dari tiap desa supaja dilaksanakan
dengan betul2 dan penentuan Rayon tebu disesuaikan dengan keadaan ini,
untuk mendjamin djumlah air jang diperlukan agar bisa tersedia.
10. Pemberian air dengan voorrang kepada tanah2 asinan, ternjata tidak diper-
gunakan sebagaimana mestinja, sehingga air dibuang dengan pertjuma (tak
dipergunakan), karena tanah2 ini ternjata tidak segera dikerdjakan.

Hal ini supaya segera ditertibkan, mengingat ada daerah2 lain (tanah2 tanaman tebu dan lainnja) jang masih sangat memerlukan air ini.

Daripada tidak dipergunakan, apakah tidak lebih baik, air untuk asinan ^{jj} pakai "voorrang" ini dialirkan ke kebun2/tanah2 jang lebih bisa menggunakannya setjara rasionil.

11. Peraturan giliran air siang-malam (dag en nacht regeling) bagi tebu dan tanaman2 rakjat agar dilakukan dengan benar. (06.00 - 14.00 bagian tanaman tebu pabrik).

Apabila terhjata disekitar tebu pabrik tidak terdapat tanaman rakjat, agar giliran air bagi pabrik bisa ditambah, misalnja dengan 4 djam lagi.

12. Selain saluran2 (aanvoer), djuga saluran2 pembuangan (afvoer leidingen), supaya betul2 diperbaiki oleh djaw.irigasi.

Ini penting, mengingat, karena tidak terpeliharannya pembuangan ini, didalam musim hudjan terdapat tanah2 jang "tenggelam" atau "tergenang".

Sebagai tjontoh, pg.Sindanglaut tidak djadi menjewa tanah di Afd.B. seluas + 150 ha, skibat dari "tergenangnja" selalu tanah ini dalam musim hudjan.

13. Apabila Djaw.Pengairan sanggup menambah/mentjukupi air jang diperlukan, pg.Sindanglaut akan sanggup membuka/menjewa tanah untuk tebu lebih d/p target pemerintah (th.1952 1.391.- ha)

III. Kultur teknik/pengupahan.

1. Pada umumnja kultur teknik masih perlu dan harus diperbaiki, meliputi

- pembukaan tanah/persiapan tanam
- penanaman/penjediaan bibit
- pemeliharaan.

2. Untuk hal2 tsb. pada punt 1, tak bisa kita lepaskan dari penjediaan air jang tjukup.

Misalnja bagi pembukaan tanah, tanpa djumlah air jang tjukup akan sukarlah mentjapai kualitas pekerdjaan bukaan jang baik/sempurna, akibat tanah jang "sukar" dikerdjakan.

Demikian pula halnja dengan penanaman dan pemeliharaan.

Disinilah rangkaian/hubungannja dengan punt II (pengairan).

3. Selain air, pekerdja2nja pun merupakan faktor penting pula. Dalam hal ini bisa diadjukan hal pengupahan.

Akibat pengupahan jang relatif rendah d/p p.g. dibanding dengan diluar (petani/penggarap tanah), maka pekerdja2 jang mau bekerdja ke p.g. adalah "sisas" jang telah terpakai diluaran, hingga sukarlah dengan "manpower" sematjam ini" mengharapkan mutu kerdja jang baik.

Pengupahan perlu diperbaiki, agar pabrik mempunjai "morele kracht"

guna menuntut pekerdja2nja bekerdja dengan baik, jang akan turut menentukan baiknja hasil tebu per ha nanti.

4. Pengupahan oleh pabrik jang satu tidak bisa harus sama dengan (tingkat) pengupahan pabrik jang lain, dikarenakan tiap pabrik lain keadaannja d/p lainnja (keadaan perekonomian daershnja, djumlah pekerdja jang tersedia jang tak sama dari masing2 pabrik dlsb.)

IV. Keamanan Tebu.

1. Diakui, bahwa keadaan perekonomian rakjat pada umumnja mempunjai pengaruh

Kualitas pekerdjaan bukaan tanah akan terganggu akibat pengupahan yang rendah

pada besar/ketjilnja pentjurian tebu.
2. Harus diusahakan agar "participation" d/p rakjat dalam hal pengamanan tebu diperhebat, dengan :

a. memberikan penerangan2 jang lebih baik dan merata, guna menanamkan rasa " sense of belonging", jaitu bahwa tebu tsb. adalah ^{milik} untuk negara dus milik rakjat pula, jang perlu didjaga bersama, agar produksi gula bisa ditingkatkan.

b. Melaksanakan (project2) persewaan tanah berdasarkan S.K.4 dan S.K.3 (bagi hasil), dengan tudjuan mengikut sertakan masjarakat kedalam kegiatan produksi guna mentjapai social participation lebih baik.

3. Mempergiat/memperhebat pendjagaan/perondaan kebun2 tebu oleh tenaga2 pabrik sendiri, maupun bantuan dari pihak jang berwadajib.

V. Hama/penjakit.

1. Hama jang paling hebat dirasakan oleh tebu akibatnja, adalah hama tikus. Untuk mengatasi/memberantas hama jang menimbulkan malapetaka pada perindustrian gula ini, perlu dilakukan tindakan2.

a. Pemberantasan menjeluruh, oleh pabrik bersama2 rakjat, diseluruh areaal, baik tebu maupun tanaman rakjat lainnja.

Untuk ini diperlukan pengintegrasian antara pihak pabrik dan masjarakat disekitarnja (rakjat, instansi2 pemerintah, organisasi2 massa dlsb.) Sebaiknja Dewan Produksi Daerah mengkoordiner pekerdjaan ini untuk selandjutnja (dulu SKOPHAT sebagai bagian dari KOGM jang kini telah dihapuskan).

Pemberantasan memakai segala tjara jang mungkin :

- a. Pengumpulan berratjun.
- b. Pengasapan dengan gas berratjun.
- c. Penggeropjokan.

Pabrik memberikan ratjun pada rakjat dengan umpan dari rakjat sendiri. Umpan tsb. ditjampur dengan ratjun di pabrik, untuk kemudian dipasang di kebun2.

Pemberantasan ini harus "contamine" dilaksanakan, agar djangan memberi kesempatan pada tikus2 jang masih ada untuk berkembang biak lagi.

Untuk keperluan ini, agar pemerintah bisa benar2 membantu dengan menjediakan ratjun tikus (warfarin, zinkfosfide dll.) dalam djumlah jang tjukup dengan disertai distribusi jang teratur, tertib dan djudjur, untuk mendjamim bahan2 tsb. betul2 sampai kepada jang memerlukan guna pemberantasan tikus tanpa melalui djalan "gelap2an", jang mendjadikan harganja djadi berlipat ganda, karena melalui saluran2 jang kurang wadjar.

b. Pemberantasan dalam/pabrik sendiri lebih lagi dipergiat, dengan tjara2/alat2 jang tepat.

2. Hama penggerak

Sampai kini. jang paling bisa dipertanggung djawabkan adalah pemberantasan hama penggerak dengan setjara mechanisch (pemotongan putjuk2/batang2).

Kami akan
tjukup koloni
Project K2 & K3
dilaksanakan

vide uraian
sdr ds dlm
tjukup dijelas.

Pemberantasan tjara ini kini sedang lebih diteliti dan diperhebat.

3. Hama dan penyakit tebu lainnja boleh dikata tidak berarti.
- VI. Tebangan.

Tanaman tebu meski jang baik, akan berkurang nilainja apabila di "tebang" setjara tidak betul.

Perlu diperhatikan hal2 sbb.:

1. Penebangan harus dilakukan dengan betul, jaitu:
 - a. Tidak boleh betet tertinggal, sebab ini berarti meninggalkan "gula" di kebun.
 - b. Penebangan dengan "bersih".
Tidak boleh tanah, daun2 ikut terbawa ke pabrik, karena selain ini akan menambah berat tebu setjara "palsu" djuga akan menjukarkan proses pembuatan gula di pabrik.
Ketjepatan giling bisa berkurang oleh hal ini, jang berarti kerugian berganda.
 - c. Kesamanan waktu dikebun dan dalam perdjalanan pengangkutan tebu ke pabrik.

Kalau perlu diminta bantuan jang berwadajib (A.B.)

2. Dilakukan pertjobaan2 dongkelan untuk mendapatkan gambaran betet jang tertinggal di dalam tanah.

Hasil pertjobaan ini bisa dipakai untuk menentukan apakah penebang berhak menerima premi atau tidak.

3. Pengupahan.

Pengupahan (pemberian jaitu dll. termasuk disini) harus diperbaiki, agar hasil dari kerdja penebangan tebu mereka (para penebang) tjukup untuk hidup sehari2nja.

Dengan ini dikurangi kemungkinan mereka membolos dan tidak menepati kontrak tebang, ataupun kerdja dengan serampangan untuk mentjoba mendapatkan djumlah kwintal tebu sebesar2nja, tanpa memperhatikan hal2 dlm. punt 1 diatas.

- VII. Lain2.

1. Mengharapkan agar project goce rantjah diadakan didaerah Sindanglaut, oleh Djaw.Pertanian, seperti halnja telah dilaksanakan didaerah Madjalengka (seluas ribuan ha.)

Ini Rapat hubungannja dengan punt Pengairan (punt II), mengingat debiet air (irigasi) jang saat ini selalu "kurang" d/p mestinja.

